

ABSTRAK

Pada tahun 2013, Iran bersedia untuk berunding dengan negara-negara P5 + 1 dalam isu program pengembangan nuklir Iran. ini adalah salah satu hal yang bersejarah yang dilakukan oleh Iran dengan negara Barat khususnya negara-negara anggota P5 + 1. Perundingan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa program nuklir Iran memang untuk tujuan damai dan sebagai gantinya sanksi-sanksi yang telah diberikan kepada Iran dari Amerika Serikat, Uni Eropa dan Dewan Keamanan PBB akan dihapuskan. Selama ini, Iran bersikap keras terhadap tuduhan-tuduhan yang diberikan Barat terkait dengan program pengembangan nuklir Iran ini. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menjelaskan mengapa Iran mau untuk berunding dengan negara-negara P5 + 1 dalam isu nuklir Iran di tahun 2013. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif dimana penulis mencoba untuk menjelaskan alasan dibalik sikap Iran ini. Data yang penulis gunakan berasal dari buku, jurnal, dokumen, laporan dan materi-materi yang berasal dari internet. Setelah melakukan penelitian, penulis mempelajari bahwa ada tiga aspek yang dapat mempengaruhi proses pembuatan keputusan Iran, yang pertama adalah pengaruh kondisi dalam negeri Iran, yang kedua adalah kondisi perekonomian Iran dan yang terakhir adalah konteks internasional yang ada di dalamnya.

Kata kunci: Iran, Perundingan Iran, Program Nuklir Iran, Proses Pembuatan Keputusan, Hassan Rouhani.